PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Rabu Tanggal: 08 Januari 2014 Halaman: 1

Kembul Bujono Tutup PMPS

JOGJA - Ada yang baru dalam Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS). Sebagai wujud rasa syukur atas penyelenggaraan pasar rakyat tersebut, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menyelenggarakan *kembul bujono* kemarin (7/1). Kegiatan makan bersama tersebut dihelat di depan panggung kesenian.

Kembul bujono tersebut menyediakan tumpeng komplet dengan berbagai makanan pelengkap. Di antaranya, ingkung, telur merah, *sega gurih*, dan sayuran. Setelah dilaksanakan doa bersama, tumpeng itu dibagikan kapada masyarakat.

Ketua Dewan Kebudayaan Kota Jogja Ahmad Charis Zubair menuturkan, *kembul bujono* ini sebenarnya sudah lama berkembang di masyarakat. Hanya, di arena PMPS baru kali ini diselenggarakan

Baca Kembul Bujono... Hal 11

KEMBUL BUJONO...

Sambungan dari hal 1

"Kalau makanan isi (pelengkap tumpeng) merupakan makanan khas sekaten. Ada *sego gurih*, *endog abang*, dan lainnya," tutur Charis.

Dia menyatakan, tradisi kembul bujono perlu untuk dirutinkan dalam setiap pelaksanaan PMPS. Selain memiliki nilai-nilai filosofis, *kembul bujono* juga wujud dari kebersamaan. "Semua pejabat dan masyarakat bersama menikmati makanan ini," tambahnya.

Wali Kota Haryadi Suyuti berjanji usai *kembul bujono* akan ditradisikan di PMPS. Dia menilai kegiatan ini memiliki makna positif. "Perlu untuk dijadikan tradisi baru di Pasar Malam Perayaan Sekaten," tegas Haryadi.

Ia mengatakan, tradisi baru itu tak berbenturan dengan agenda sekaten dari Keraton Jogja. Sebab, perayaannya dilakukan sebelum agenda yang sudah dijadwalkan keraton dimulai. "Nanti malam (kemarin) baru akan menyebar *udik-udik* (oleh Keraton Jogja). Jadi, ini bukan tradisi sekatennya, tapi pasar malam," lanjut HS.

Ia menegaskan, tradisi baru berupa tumpengan tersebut juga wujud syukuran atas penyelenggaraan sekaten. Apalagi, selama penyelenggaraan kali ini sekaten berjalan lancar. "Ungkapan syukur itu harus terus dilakukan," terangnya.

Usai *kembul bujono* nasi tumpeng, agenda inti sekaten baru dihelat. Ini ditandai dengan menyebarkan *udhik-udhik* atau koin dan beras oleh Penghageng Tepas Pariwisata Keraton Jogja GBPH Prabukusumo.

Setelah itu ada *miyos gongso* atau keluarnya dua gamelan Keraton Jogja untuk dibawa di kompleks Masjid Gedhe Kauman. Kedua gamelan itu yakni Kyai Guntur Madu dan Kyai Nogowilogo.

Selama sepekan, kedua gamelan yang dahulu dimanfaatkan untuk menarik masyarakat hadir dalam syiar Islam itu bakal dibatuh. Kedua gamelan itu akan kembali dibawa ke Keraton Jogja dalam kegiatan yang disebut *kondor gongso*. **(eri/kus/nn)**

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005